

**PERAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI DARI PENGARUH PROFITABILITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015)**

Dyantri Maharani Sholekah

dyantri\_ms@ymail.com

20130420302

(Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

**ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of profitability on company value with Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance as moderation variables in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2015. The independent variables tested in this study consist of profitability. The dependent variable in this study is company value. While the moderation variables used in this research are Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance are proxied by independent commissioner, managerial ownership, institutional ownership, and audit committee.

The sampling technique used in this research is purposive sampling. With this method, the researcher used the sample amounted to 83 data. The method of data analysis is using IBM Statistical Package software for Social Science (SPSS) Statistic Version 16.0.

The result shows that profitability has a significant positive effect on the value of the company with a significance level of 0.000 and institutional ownership is able to strengthen the significant positive effect of profitability on company value with a significance level of 0.041. While CSR (Corporate Social Responsibility), independent commissioner, managerial ownership, and audit committee unable to reinforce the significant positive effect of profitability on company value.

**Keywords:** Profitability, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Independent Commissioner, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Audit Committee.

**I. PENDAHULUAN**

Diberlakukannya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) atau AEC (*ASEAN Economic Community*) di akhir tahun 2015 mengakibatkan persaingan bisnis semakin kompetitif di Indonesia, terutama pada perusahaan yang sudah *go public*. Hal ini memaksa perusahaan untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan agar dapat bertahan dan tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan nilai perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012).

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting dalam investasi karena nilai perusahaan dianggap mampu mencerminkan kinerja perusahaan dan kemakmuran investor yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Hermuningsih, 2012). Investor akan melakukan analisis terutama pada nilai perusahaan sebelum mengambil keputusan, yaitu investasi. Nilai perusahaan dapat diukur melalui 2 pendekatan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Putri, 2012). Analisis fundamental didasarkan pada kondisi fundamental, seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit (profitabilitas). Sehingga ketika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan ikut meningkat.

Hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan menjadi lebih kuat ketika perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi juga melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan karena setiap pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan sering memberi dampak negatif pada lingkungan eksternal dan internal perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Widyasari dkk., 2015). Hal ini didukung dengan peraturan UU no. 25 pasal 15 dan 16 tahun 2007 tentang penanaman modal (Sausan dkk., 2015). Serta UU no. 40 pasal 74 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (Bajra dkk., 2015).

Namun menurut Gray et al. (1995), sifat dan volume pelaporan mengenai *Corporate Social Responsibility* bervariasi antar waktu dan antar negara. Hal ini dilatar belakangi oleh isu-isu yang dipandang penting oleh suatu negara, dimana isu tersebut dapat berdampak pada anggapan mengenai pelaporan CSR (penting atau tidak penting pelaporan CSR). Untuk di Indonesia, seharusnya perusahaan telah melakukan pelaporan CSR karena telah ada peraturan mengenai hal tersebut dan mengartikan bahwa pelaporan CSR itu penting.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dianggap mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan karena GCG merupakan sistem yang terarah dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan agar setiap elemen perusahaan bekerja untuk mewujudkan tujuan perusahaan (Widyasari dkk., 2015). Namun adanya pemisahan dalam pengelolaan perusahaan antara investor dan manajer menimbulkan asimetri informasi dan mengakibatkan munculnya konflik kepentingan (Sukirni, 2012). Konflik kepentingan dapat mengganggu capaian tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Ferial dkk., 2016). Oleh karenanya diperlukan penerapan GCG. Penerapan GCG, seperti adanya komisar independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit dalam perusahaan dapat meningkatkan pengawasan dan monitoring setiap aktivitas manajer yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan (Widyasari dkk., 2015) dan terciptanya *transparency, accountability, responsibility dan fairness* (Alfinur, 2016). Sehingga penerapan GCG dianggap mampu menekan konflik kepentingan antara investor dan manajer.

Penelitian profitabilitas terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Hermuningsih (2012), Dewa dkk. (2014), Rosiana dkk. (2013), Wulandari (2013), Adhitya dkk. (2016), Sri (2013), Amalia dkk. (2015), Gatot dkk. (2014), dan Rizky dkk. (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas mengindikasikan prospek perusahaan yang baik sehingga banyak investor yang tertarik pada perusahaan tersebut, hal ini menyebabkan harga pasar saham meningkat. Meningkatnya harga pasar saham menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Sedangkan penelitian *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi terhadap hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan dilakukan oleh Putra (2015),

Adhitya dkk. (2016), Widyasari dkk. (2015), Citraningrum dkk. (2014), dan Hackston dan Milne (1996) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Pengungkapan CSR secara luas dapat menjadi nilai positif, yaitu memberi nilai image yang baik bagi perusahaan dikalangan investor dan masyarakat. Image yang baik dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dan masyarakat selaku konsumen menjadi loyal kepada perusahaan, kemudian perusahaan dapat meningkatkan profit dan mengakibatkan nilai perusahaan naik.

Sedangkan hasil penelitian Purbopangestu dan Subowo (2014), Retno dan Priantinah (2012), Afni (2011), Putri (2012), Putra (2015), Sausan dkk. (2015), Susanto dan Subekti (2013), dan Thohiri (2011) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Penelitian komisaris independen sebagai variabel moderasi terhadap hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan dilakukan oleh Purbopangestu dan Subowo (2014), Widyasari dkk. (2015), Ningtyas dkk. (2014), Herawaty (2008), Prabowo (2014), dan Alfinur (2016) menyatakan bahwa komisaris independen mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Komisaris independen mampu memberi pengawasan tidak memihak kepada manajer, yang dapat menekan konflik kepentingan.

Sementara itu hasil penelitian Kusumaningtyas (2015), Askara (2013), Purwaningtyas dan Pangestuti (2011), Febryana (2013), Carningsih (2009) menemukan bahwa komisaris independen tidak mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Penelitian kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi terhadap hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan dilakukan oleh Lestari dkk. (2014) dan Herawaty (2008) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Tingginya proporsi kepemilikan manajerial mampu menyelaraskan tujuan antara manajer dan investro, sehingga konflik kepentingan dapat ditekan.

Sedangkan hasil penelitian Purbopangestu dan Subowo (2014), Widyasari dkk. (2015), Dewi dan Nugrahanti (2014), serta Ariyanto dan Setyorini (2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Penelitian kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi terhadap hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan dilakukan oleh Sukirni (2012), Ningtyas dkk. (2014), Muryati dan Suardikha (2014), Kusumaningtyas (2015), Fazlzadeh *et al* (2011), Askara (2013) dan Widyasari dkk. (2015) menemukan bahwa kepemilikan institusional mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Pengawasan dari pihak institusi melalui kepemilikan institusioanl mampu menciptakan monitoring kinerja manajemen, hal tersebut dapat menekan konflik kepentingan.

Sedangkan hasil penelitian Purbopangestu dan Subowo (2014), Lestari dkk. (2014), dan Alfinur (2016) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Penelitian komite audit sebagai variabel moderasi terhadap hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan dilakukan oleh Widyasari dkk. (2015) dan Machmuddah dkk. Di SNA 007 menyatakan bahwa komite audit mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan

Hasil penelitian Purbopangestu dan Subowo (2014), Rachman dkk. (2015), Nofitasari dkk. (2015), Susanti (2011), Muryati dan Suardikha (2014) menemukan bahwa komite audit tidak mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian tersebut dengan variabel profitabilitas, GCG dan pengungkapan CSR masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian. Sehingga peneliti termotivasi melakukan penelitian ini untuk menguji konsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu dan memperoleh hasil penelitian yang representatif. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dewa, dkk. (2014). Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewa, dkk. (2014) yakni; Periode waktu pengamatan pada penelitian sebelumnya menggunakan data keuangan tahun 2009-2011 sedangkan penelitian ini menggunakan data keuangan tahun 2013-2015. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam LQ45 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitiannya. Serta pada penelitian ini menambahkan variabel moderating yakni GCG (*Good Corporate Governance*), penambahan GCG sebagai variabel moderating diharapkan dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini merumuskan 6 pertanyaan penelitian, yaitu: Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan? Apakah CSR (*Corporate Social Responsibility*) mampu memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan? Apakah komisaris independen mampu memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan? Apakah kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan? Apakah kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan? Apakah komite audit mampu memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai variabel moderasi, menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi, menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi, menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, dan menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasi.

## **II. KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### **Kajian Teoritis**

#### **a. Teori Stakeholders (*Stakeholders Theory*)**

Teori *stakeholders* adalah kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholders*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (Freeman et al, 2002 dalam Afni, 2011). *Stakeholders* adalah semua pihak

internal maupun eksternal perusahaan yang mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh aktivitas operasional perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Retno M dkk., 2012), seperti: pelanggan, pemasok, komunitas lokal, masyarakat, pesaing, kreditor dan serikat pekerja (Sari, 2013).

b. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jense dan Meckling (1976) berpendapat bahwa *agency theory* merupakan hubungan antara pihak *principal* (pemilik perusahaan atau pemegang saham) dengan pihak *agent* (manajemen perusahaan) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa terdapat pemisahan kewenangan pengelolaan perusahaan antara pemegang saham dengan manajemen (Sukirni, 2012). Pemisahan kewenangan pengelolaan ini terjadi karena pemilik saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer yang dianggap lebih mengetahui dan ahli dalam menjalankan bisnis (Ningtyas dkk., 2014).

c. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan capaian suatu perusahaan dalam proses kegiatan operasional perusahaan dan merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Sukirni, 2012). Nilai perusahaan dianggap mampu mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Hermuningsih, 2012).

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio dari efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Hermuningsih, 2013). Profitabilitas merupakan faktor penentu kelangsungan hidup perusahaan karena profitabilitas menunjukkan prospek dimasa yang akan datang. Tingginya profitabilitas juga dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan aktivitas tanggungjawab sosialnya (Kamil dan Herusetya, 2012).

e. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan yang terkena dampak langsung maupun tidak langsung dari aktivitas operasional perusahaan (Widyasari dkk., 2015). Tanggungjawab tersebut berupa transparansi dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum dan norma yang ada serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh (Cheng dan Christiawan, 2011). Peraturan yang mengatur mengenai tanggungjawab sosial, yaitu UU No. 25 Pasal 15 dan 16 tahun 2017 tentang Penanaman Modal serta UU No. 40 Pasal 74 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Sausan dkk., 2015).

f. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah dewan komisaris dari pihak luar perusahaan dan tidak memiliki kepentingan terhadap perusahaan yang memiliki sifat independen dan objektif (Ningtyas dkk., 2014). Komisaris independen diharapkan dapat memberikan keseimbangan

antara kepemilikan pemegang saham serta para *stakeholders*, sehingga konflik kepentingan dapat ditekan (Febryana, 2013). Keberadaan komisaris independen diatur dalam ketentuan Peraturan Pencatatan Bursa Efek Jakarta (BEJ) No. I A tentang ketentuan umum pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa yang berlaku sejak tanggal 1 Juli 2000. Perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki komisaris independen dengan jumlah minimal 30% dari jumlah anggota komisaris (Dewi dan Nugrahanti, 2014).

g. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang berasal dari pihak manajemen serta manajer memiliki wewenang yang sama dengan pemegang saham yang lain (Widyasari dkk.,2015). Dengan demikian manajer berperan sebagai pemilik saham sekaligus pengelola perusahaan. Dengan demikian tugas manajer menjadi bertambah yaitu sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan (Sukirni, 2012). Sehingga tindakan *Oportunistic* manager akan hilang dan diharapkan dapat menciptakan keuntungan bagi perusahaan (Dewi dan Nugrahanti, 2014).

h. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi diluar perusahaan, non bank (Purbopangestu dan Subowo, 2014). Seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan pensiun, dan institusi lain (Alfinur, 2016). Dengan adanya pengawasan dari pihak institusi, aktiva perusahaan akan dikelola dengan efisien karena pengawasan institusi menciptakan *monitoring* kinerja manajemen (Sukirni, 2012).

i. Komite Audit

Komite audit bagian dari mekanisme GCG yang menjadi kredibilitas dan kualitas dalam pelaporan keuangan perusahaan (Purbopangestu dan Subowo, 2014). Tugas dari komite audit adalah melaksanakan pengawasan pengelolaan perusahaan (Ningtyas dkk., 2014). Berdasarkan Kep.Direksi BEJ No.Kep-315/BEJ/06/2000. Sehingga komite audit dinilai mampu mencegah terjadinya tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen pada perusahaan (Prabowo, 2014).

### **Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$H_1$ = profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_2$ = CSR (*Corporate Social Responsibility*) mampu memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

$H_3$ = komisaris independen mampu memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

$H_4$ = kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

$H_5$ = kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

$H_6$ = komite audit mampu memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### III. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Obyek penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015. Tujuan perusahaan manufaktur dijadikan sebagai objek penelitian adalah untuk menghindari bias yang disebabkan oleh efek industri dan perusahaan manufaktur merupakan kelompok industri dengan jumlah emiten terbesar dibandingkan kelompok lainnya. Periode 2013-2015 dipilih sebagai kurun waktu penelitian untuk memenuhi jumlah sampel data. Semakin banyak sampel data yang diperoleh maka semakin baik informasi yang diperoleh melalui pengolahan data *Statistical Package for Social Science (SPSS) Version 16.0 for windows*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui *website* resmi perusahaan seperti [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan ketentuan sebagai berikut: perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) lengkap selama periode pengamatan, laporan keuangan perusahaan yang menggunakan rupiah, perusahaan manufaktur yang memuat informasi lengkap terkait keberadaan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam laporan tahunannya, serta perusahaan yang mengalami laba (untung).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Variabel independennya adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* menunjukkan keefektifitasan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, maka semakin efektif penggunaan *asset* tersebut (Putra, 2015). Variabel moderasi dalam penelitian ini ada 5 yaitu: *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam penelitian ini diukur dengan CSR disclosure/CSRDI, Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan jumlah komisaris independen pada perusahaan dibandingkan dengan total komisaris yang ada pada perusahaan, Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dari seluruh jumlah modal saham yang beredar, Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang beredar, dan Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan.

#### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran maupun deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji syarat regresi. Terdapat beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), yaitu:

- a. Uji Normalitas, tujuan dilakukannya uji normalitas adalah menguji apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak pada model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji distribusi data normal pada model regresi

menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Kriteria pengujian yaitu hasil uji harus menunjukkan tidak ada yang signifikan atau nilai sig > 0,05 (Ghozali,2011).

- b. Uji Multikolinearitas, tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *Tolerance*. Kriteria pengujian yaitu apabila nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen (Ghozali,2011).
- c. Uji Autokorelasi, tujuan dilakuan uji autokorelasi adalah menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Problem autokorelasi terjadi apabila terjadi korelasi. Model regresi dikatakan baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW Test). Data yang dikategorikan bebas dari autokorelasi harus memenuhi asumsi  $dU < DW < 4 - dU$ .
- d. Uji Heteroskedastisitas, tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah pada model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari *residual* untuk semua pengamatan. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi Heteroskedstisitas atau terjadi Homoskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada model regresi dengan menggunakan uji *Glejser*, meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabe-variabel independen. Kriteria pengujian yaitu hasil uji regresi menunjukkan tidak ada yang signifikan atau nilai sig > 0,05 (Ghozali,2011).

## Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Moderated Regression Analysis (MRA)

*Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi merupakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2011). MRA adalah aplikasi khusus untuk regresi linear berganda dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Rumus persamaan:

$$\text{NIPE} = \alpha + \beta_1 \text{PRFT} + e$$

$$\text{NIPE} = \alpha + \beta_1 \text{PRFT} + \beta_2 \text{CSR} + \beta_3 \text{PRFTCSR} + e$$

$$\text{NIPE} = \alpha + \beta_1 \text{PRFT} + \beta_2 \text{PKIN} + \beta_3 \text{PRFTPkin} + e$$

$$\text{NIPE} = \alpha + \beta_1 \text{PRFT} + \beta_2 \text{KMAN} + \beta_3 \text{PRFTKMAN} + e$$

$$\text{NIPE} = \alpha + \beta_1 \text{PRFT} + \beta_2 \text{KMIN} + \beta_3 \text{PRFTKMIN} + e$$

$$\text{NIPE} = \alpha + \beta_1 \text{PRFT} + \beta_2 \text{KDIT} + \beta_3 \text{PRFTKDIT} + e$$

Keterangan:

NIPE = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$	= Koefisien Regresi
$e$	= <i>error</i>
PRFT	= Profitabilitas
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>
PKIN	= Proporsi Komisaris Independen
KEMAN	= Kepemilikan Manajerial

## 2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) mencerminkan besar variabel dependen yang mampu diterangkan oleh variabel independen. Apabila koefisien determinasi sama dengan nol (*Adjusted R<sup>2</sup>*) artinya variabel dependen tidak dapat diterangkan oleh variabel independen sama sekali. Sedangkan = 1 maka variabel dependen secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel independennya (Ghozali, 2011).

## 3. Uji Simultan (F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Toleransi kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini ialah 5% ( $\alpha=0,05$ ). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, apabila F hitung > F tabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) < 0,05 maka model regresi yang digunakan layak begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2011).

## 4. Uji Regresi Parsial (Uji *t*)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengaruh secara individual dalam pengelolaan data ditunjukkan dari nilai signifikan uji *t*. Apabila nilai sig uji *t* < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011).

# IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 83 buah. Variabel Profitabilitas (PRFT) memiliki nilai minimum 0,001 dan nilai maksimum 0,228. Walaupun rentang nilai minimum dan maksimum cukup tinggi, namun nilai rata-rata PRFT perusahaan adalah 0,06432 atau 6,432%. Standar deviasi sebesar 0,047936.

Tabel 4.2

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRFT	83	0.001	0.228	0.06432	0.047936
CSRD	83	0.077	0.44	0.28042	0.088851
PKIN	83	0.3	0.5	0.3718	0.059672
KMAN	83	0	0.433	0.05981	0.088545
KMIN	83	0	0.965	0.44364	0.26051
KDIT	83	3	5	3.16	0.455
NIPE	83	0.339	3.887	1.32558	0.741879
Valid N (listwise)	83				

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) memiliki nilai minimum 0,077 dan nilai maksimum 0,440. Nilai rata-rata CSRD untuk semua sampel adalah 0,28042 atau 28,042% yang menandakan bahwa masih sedikit perusahaan yang melakukan pelaporan pertanggungjawaban sosial. Standar deviasi sebesar 0,088851

Variabel Komisaris Independen (PKIN) yang merupakan proksi dari GCG (*Good Corporate Governance*) memiliki nilai minimum 0,300 dan nilai maksimum 0,500. Nilai rata-rata komisaris independen untuk semua sampel adalah 0,3718 atau 37,18%. Rata-rata jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan melebihi 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris, hal ini menunjukkan bahwa presentase dewan komisaris independen tinggi. Standar deviasi sebesar 0,059672.

Variabel Kepemilikan Manajerial (KMAN) yang merupakan proksi dari GCG (*Good Corporate Governance*) memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 0,433. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial untuk semua sampel adalah 0,05002 atau 5,002% yang menandakan bahwa presentase kepemilikan saham oleh pihak manajer dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI masih kecil, karena mayoritas kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sedikit. Standar deviasi sebesar 0,088545.

Variabel Kepemilikan Institusional (KMIN) yang merupakan proksi dari GCG (*Good Corporate Governance*) memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 0,965. Nilai rata-rata kepemilikan institusional untuk semua sampel adalah 0,44365 atau 44,365%. Hal ini berarti rata-rata kepemilikan pihak luar atau *outsider* masing-masing perusahaan cukup besar karena modal yang dimiliki lebih besar dibandingkan kelompok lain dalam perusahaan, ini ditunjukkan dengan presentase saham yang dimiliki para lembaga. Standar deviasi sebesar 0,26051.

Variabel Komite Audit (KDIT) yang merupakan proksi dari GCG (*Good Corporate Governance*) memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata komite audit untuk semua sampel adalah 3,16 hal ini telah sesuai dengan Surat Edaran dari Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 mengenai keanggotaan komite audit, yaitu komite audit minimal beranggota 3 orang. Standar deviasi sebesar 0,455.

Variabel Nilai Perusahaan (NIPE) memiliki nilai minimum 0,339 dan nilai maksimum 3,887. Nilai rata-rata variabel ini adalah 1,32558. Rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,32558 menunjukkan bahwa setiap 1 nilai buku perusahaan dihargai oleh pasar sebesar 1,32558. Rata-rata nilai perusahaan yang melebihi angka 1,0 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Standar deviasi sebesar 0,741879.

### Ujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan baik untuk model 1 maupun model 2 dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### Model 1

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (KS) didapat hasil bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,66 > \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Model 1

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parametersa	Mean	0.000
	Std. Deviation	0.40180402
Most Extreme Differences	Absolute	0.08
	Positive	0.08
	Negative	-0.07
Kolmogorov-Smirnov Z		0.731
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.66

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

##### b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa masing-masing nilai *Tolerance* untuk PRFT adalah 0,833; CSRD adalah 0,879; PKIN adalah 0,951; KMAN adalah 0,956; KMIN adalah 0,892; dan KDIT adalah 0,921. Sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) untuk PRFT adalah 1,201; CSRD adalah 1,138; PKIN adalah 1,051; KMAN adalah 1,046; KMIN adalah 1,121; dan KDIT adalah 1,086. Masing-masing nilai *Tolerance*  $> 0,1$  sedangkan nilai VIF menunjukkan nilai  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi ini.

Tabel 4.4

## Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
PRFT	0.833	1.201	Non Multikolinearitas
CSRD	0.879	1.138	Non Multikolinearitas
PKIN	0.951	1.051	Non Multikolinearitas
KMAN	0.956	1.046	Non Multikolinearitas
KMIN	0.892	1.121	Non Multikolinearitas
KDIT	0.921	1.086	Non Multikolinearitas

a. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

## c. Uji Autokorelasi

Data yang tidak terjadi autokorelasi harus memenuhi asumsi  $dU < DW < 4-dU$ . Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,866 dengan nilai dU sebesar 1,8008 sesuai tabel DW. Maka hasil yang didapat adalah  $1,8008 (dU) < 1,866 (DW) < 2,1992 (4-dU)$ . Karena nilai DW terletak diantara nilai dU dan  $4-dU$ , maka model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 4.5

## Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.841a	0.707	0.684	0.417363	1.866

a. Predictors: (Constant), KDIT, PKIN, KMIN, KMAN, CSRD, PRFT

b. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

## d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Glejser untuk model 1 disajikan pada tabel 4.6. Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa variabel PRFT, CSRD, PKIN, KMAN, KMIN, dan KDIT menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji asumsi klasik model 1, dapat disimpulkan data normal, tidak terdapat pelanggaran multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Model	Sig.	Kesimpulan
1 (Constanta)	0.711	
PRFT	0.08	Non Heteroskedastisitas
CSRD	0.686	Non Heteroskedastisitas
PKIN	0.473	Non Heteroskedastisitas
KMAN	0.218	Non Heteroskedastisitas
KMIN	0.451	Non Heteroskedastisitas
KDIT	0.065	Non Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

## Model 2

### a. Uji Normalitas

Model regresi 2 merupakan model regresi yang memasukkan variabel interaksi didalamnya. Hasil uji normalitas untuk model 2 disajikan pada tabel 4.7.

Berdasarkan hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)* pada Tabel 4.7 didapat hasil bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,972 > \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi layak untuk digunakan. Bila dibandingkan dengan model 1 (nilai *Asymp. Sig* model 1=0,66) maka terdapat peningkatan signifikansi.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Model 2

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters	Mean	0.000
	Std. Deviation	0.36432953
Most Extreme Differences	Absolute	0.053
	Positive	0.053
	Negative	-0.041
Kolmogorov-Smirnov Z		0.487
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.972

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikulturalisme Model 2A

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constrant)			
PRFT	0.005	196.623	Multikolinearitas
CSRD	0.291	3.441	Non Multikolinearitas
PKIN	0.326	3.07	Non Multikolinearitas
KMAN	0.378	2.643	Non Multikolinearitas
KMIN	0.267	3.746	Non Multikolinearitas
KDIT	0.165	6.047	Non Multikolinearitas
PRFTCSRD	0.04	24.743	Multikolinearitas
PRFTPKN	0.01	96.962	Multikolinearitas
PRFTKMAN	0.302	3.309	Non Multikolinearitas
PRFTKMIN	0.222	4.514	Non Multikolinearitas
PRFTKDIT	0.012	83.978	Multikolinearitas

a. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Nb: Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas Model 2A adalah hasil olah data awal

Hasil uji multikolinearitas untuk model regresi 2 disajikan pada tabel 4.8. Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa masing-masing nilai *Tolerance* untuk PRFT adalah 0,005; CSRD adalah 0,291; PKIN adalah 0,326; KMAN adalah 0,378; KMIN adalah 0,267; KDIT adalah 0,165; PRFTCSRD adalah 0,04; PRFTPKN adalah 0,01; PRFTKMAN adalah 0,302; PRFTKMIN adalah 0,222; dan PRFTKDIT adalah 0,012. Sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) untuk PRFT adalah 196,623; CSRD adalah 3,441; PKIN adalah 3,07; KMAN adalah 2,643; KMIN adalah 3,746; KDIT adalah 6,047; PRFTCSRD adalah 24,743; PRFTPKN adalah 96,962; PRFTKMAN adalah 3,309; PRFTKMIN adalah 4,514; dan PRFTKDIT adalah 83,978.

Hasil uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF maka dapat diketahui bahwa variabel CSRD, PKIN, KMAN, KMIN, KDIT, PRFTKMAN dan PRFTKMIN bebas dari multikolinearitas karena nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Namun variabel PRFT, PRFTCSRD, PRFTPKN, dan PRFTKDIT menunjukkan adanya multikolinearitas atau adanya hubungan antara variabel independen. Hal ini tidak mengherankan karena variabel PRFTCSRD, PRFTPKN, dan PRFTKDIT merupakan variabel interaksi. Dimana masing-masing variabel tersebut merupakan hasil kali antara PRFT dengan CSRD, PRFT dengan PKIN, dan PRFT dengan KDIT. Menurut Hartman dan Moers dalam Hartono (2009), multikolinearitas sebenarnya tidak terjadi pada suatu regresi moderasi. Hal ini dikarenakan koefisien dari interaksi tidak sensitif dari perubahan titik awal skala dari variabel independen ke variabel moderasi. Sehingga multikolinearitas tidak menjadi masalah ketika menerapkan analisis regresi moderasi.

Untuk mengatasi adanya multikolinearitas dilakukan penghapusan beberapa variabel, yaitu PRFTCSRD, PRFTPKN, dan PRFTKDIT, yang menjadi penyebab terjadinya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas untuk model regresi 2 dengan penghapusan variabel PRFTCSRD, PRFTPKN, dan PRFTKDIT disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9

## Hasil Uji Multikulturalisme Model 2B

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	PRFT	0.318	3.142	Non Multikolinearitas
	CSRD	0.869	1.15	Non Multikolinearitas
	PKIN	0.839	1.193	Non Multikolinearitas
	KMAN	0.384	2.601	Non Multikolinearitas
	KMIN	0.276	3.626	Non Multikolinearitas
	KDIT	0.839	1.191	Non Multikolinearitas
	PRFTKMAN	0.346	2.888	Non Multikolinearitas
	PRFTKMIN	0.244	4.102	Non Multikolinearitas

a. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Nb: Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas 2B adalah hasil olah data setelah penghapusan 3 variabel moderasi (interaksi)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa masing-masing nilai *Tolerance* untuk PRFT adalah 0,318; CSRD adalah 0,869; PKIN adalah 0,839; KMAN adalah 0,384; KMIN adalah 0,276; KDIT adalah 0,839; PRFTKMAN adalah 0,346; dan PRFTKMIN adalah 0,244. Sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) untuk PRFT adalah 3,142; CSRD adalah 1,15; PKIN adalah 1,193; KMAN adalah 2,601; KMIN adalah 3,626; KDIT adalah 1,191; PRFTKMAN adalah 2,888; dan PRFTKMIN adalah 4,102.

Hasil uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF maka dapat diketahui bahwa variabel CSRD, PKIN, KMAN, KMIN, KDIT, PRFTKMAN dan PRFTKMIN bebas dari multikolinearitas karena nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan penghapusan variabel PRFTCSR, PRFTPKIN, dan PRFTKDIT penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Data yang tidak terjadi autokorelasi harus memenuhi asumsi  $dU < DW < 4-dU$ . Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,968 dengan nilai dU sebesar 1,9505 sesuai tabel DW. Maka hasil yang didapat adalah  $1,9505 (dU) < 1,968 < 2,0495 (4-dU)$ . Karena nilai DW terletak diantara nilai dU dan 4-dU, maka model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 4.10

## Hasil Uji Autokorelasi Model2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871a	0.759	0.721	0.391536	1.968

a. Predictors: (Constant), PRFTKDIT, PKIN, KMAN, KMIN, CSRD, KDIT, PRFTKMAN, PRFTKMIN, PRFTCSR, PRFTPKIN, PRFT

b. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan hasil bahwa variabel CSRD, PKIN, KMAN, KMIN, PRFTCSRD, PRFTPKN, PRFTKMAN, dan PRFTKMIN menunjukkan nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05). Namun variabel KDIT memiliki nilai sig  $0,001 < \alpha$  (0,05) dan variabel PRFTKDIT memiliki nilai sig  $0,001 < \alpha$  (0,05). Maka KDIT dan PRFTKDIT terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model2A

Model	Sig.	Kesimpulan
1 (Constant)	0.008	
PRFT	0.002	Heteroskedastisitas
CSRD	0.48	Non Heteroskedastisitas
PKIN	0.322	Non Heteroskedastisitas
KMAN	0.775	Non Heteroskedastisitas
KMIN	0.907	Non Heteroskedastisitas
KDIT	0.001	Heteroskedastisitas
PRFTCSRD	0.265	Non Heteroskedastisitas
PRFTPKN	0.057	Non Heteroskedastisitas
PRFTKMAN	0.325	Non Heteroskedastisitas
PRFTKMIN	0.225	Non Heteroskedastisitas
PRFTKDIT	0.001	Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Nb: Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas adalah hasil olah data awal

Untuk mengatasi adanya heteroskedastisitas dilakukan penghapusan beberapa variabel, yaitu PRFTCSRD, PRFTPKN, dan PRFTKDIT, sama halnya untuk mengatasi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas untuk model regresi 2 dengan penghapusan variabel PRFTCSRD, PRFTPKN, dan PRFTKDIT disajikan pada Tabel 4.12.

Berdasarkan tabel 4.12 didapatkan hasil bahwa variabel PRFT, CSRD, PKIN, KMAN, KMIN, PRFTKMAN, dan PRFTKMIN menunjukkan nilai signifikansi  $> \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan penghapusan variabel PRFTCSRD, PRFTPKN, dan PRFTKDIT penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.12

## Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2B

Model	Sig.	Kesimpulan
1 (Constant)	0.583	Non Heteroskedastisitas
PRFT	0.569	
CSRD	0.935	
PKIN	0.395	
KMAN	0.974	
KMIN	0.667	
KDIT	0.298	
PRFTKM	0.882	
AN		
PRFTKMI	0.396	
N		

a. Dependent Variable: ABS\_RES3

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Nb: Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2B adalah hasil olah data setelah penghapusan 3 variabel moderasi (interaksi)

**Pengujian Hipotesis**

a. Pengujian Hipotesis Satu

Tabel 4.13

## Hasil Uji Koefisien Determinasi Hipotesis 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710a	0.504	0.498	0.525725	1.631

a. Predictors: (Constant), PRFT

b. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Tabel 4.14

## Hasil Uji F Hipotesis 1

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22.744	1	22.744	82.291	.000a
Residual	22.387	81	0.276		
Total	45.131	82			

a. Predictors: (Constant), PRFT

b. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Tabel 4.15

## Hasil Uji Parsial Hipotesis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error		
1 (Constant)	0.619	0.097	0.000	Diterima
PRFT	10.987	1.211	0.000	

a. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Hasil analisis regresi diatas menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,498 yang berarti bahwa 49,8% variasi nilai perusahaan (NIPE) yang diproksikan dengan tobin's Q dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (PRFT). Sedangkan sisa variabel nilai perusahaan sebesar 50,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi ini. Nilai *Standar error of the estimate* menunjukkan nilai sebesar 0,525725. Hasil uji F menunjukkan nilai sig sebesar  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel PRFT sebagai variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel NIPE sebagai variabel dependent. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi PRFT maka dapat dituliskan model regresinya sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = 0,619 + 10,987 \text{ PRFT} + e$$

Nilai konstanta adalah sebesar 0,619 sedangkan koefisien regresi PRFT adalah 10,987 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hipotesis satu merupakan pengujian regresi dengan satu arah, maka untuk dapat menyimpulkan hasil hipotesis perlu membagi signifikansi dengan nilai 2. Hasil pembagian menunjukkan nilai yang sama yaitu 0,000 ( $0,000 \div 2$ ). Oleh karena nilai koefisiensi regresi PRFT bernilai positif dan nilai sig  $< 0,005$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu diterima. Sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

b. Pengujian Hipotesis Dua

Tabel 4.16

## Hasil Uji Koefisien Determinasi Hipotesis 2

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715a	0.511	0.492		0.528676	1.697

a. Predictors: (Constant), PRFTCSR, CSR, PRFT

b. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Tabel 4.17

## Hasil Uji F Hipotesis 2

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23.051	3	7.684	27.491	.000a
Residual	22.08	79	0.279		
Total	45.131	82			

a. Predictors: (Constant), PRFTCSR, CSR, PRFT

b. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Tabel 4.18

## Hasil Uji Parsial Hipotesis 2

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.	Kesimpulan
		B	Std. Error		
1	(Constant)	0.734	0.313	0.022	Ditolak
	PRFT	7.146	4.377	0.107	
	CSR	-0.342	1.078	0.752	
	PRFTCSR	11.961	13.682	0.385	

a. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Hasil analisis regresi diatas menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,492 yang berarti bahwa 49,2% variasi nilai perusahaan (NIPE) yang diproksikan dengan tobin's Q dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (PRFT), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan moderasi antara profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (PRFTCSR). Sedangkan sisa variasi nilai perusahaan sebesar 50,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi ini. Nilai *Standar Error of the Estimate* menunjukkan nilai sebesar 0,528676. Nilai F hitung menunjukkan nilai 27,491 dengan signifikansi 0,000 yang berarti bahwa variabel PRFT, CSR dan moderasi (PRFTCSR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap NIPE. Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat dituliskan model regresinya sebagai berikut:

$$NIPE = 0,734 + 7,146 PRFT - 0,342 CSR + 11,961 PRFTCSR + e$$

Berdasarkan *output* SPSS tersebut dapat dilihat bahwa koefisiensi regresi moderasi dua bernilai 11,961 yang menunjukkan arah positif dengan nilai sig 0,385. Koefisien regresi menunjukkan arah positif dan tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dua ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

c. Pengujian Hipotesis Tiga

Tabel 4.19

Hasil Uji Koefisien Determinasi Hipotesis 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725a	0.525	0.507	0.52097	1.707

a. Predictors: (Constant), PRFTPKN, PKIN, PRFT

b. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Tabel 4.20

Hasil Uji F Hipotesis 3

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23.69	3	7.897	29.095	.000a
Residual	21.441	79	0.271		
Total	45.131	82			

a. Predictors: (Constant), PRFTPKN, PKIN, PRFT

b. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Tabel 4.21

Hasil Uji Parsial Hipotesis 3

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error		
1 (Constant)	1.13	0.567	0.05	Ditolak
PRFT	-3.808	8.565	0.658	
PKIN	-1.268	1.46	0.388	
PRFTPKN	38.096	21.849	0.085	

a. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Hasil analisis regresi diatas menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,507 yang berarti bahwa 50,7% variasi nilai perusahaan (NIPE) yang diproksikan dengan tobin's Q dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (PRFT), proporsi komisaris independen (PKIN) dan moderasi antara profitabilitas dan proporsi komisaris independen (PRFTPKN). Sedangkan sisa variasi nilai perusahaan sebesar 49,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi ini. Nilai *Standar Error of the Estimate* menunjukkan nilai sebesar 0,52097. Nilai F hitung menunjukkan nilai 29,095 dengan signifikansi 0,000 yang berarti bahwa variabel PRFT, PKIN dan moderasi (PRFTPKN) secara bersama-sama berpengaruh terhadap NIPE. Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat dituliskan model regresinya sebagai berikut:

$$NIPE = 1,13 - 3,808 PRFT - 1,268 PKIN + 38,096 PRFTPKN + e$$

Berdasarkan *output* SPSS tersebut dapat dilihat bahwa koefisiensi regresi moderasi tiga bernilai 38,096 yang menunjukkan arah positif dengan nilai sig 0,085. Koefisien regresi menunjukkan arah positif dan tidak signifikan hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tiga ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen tidak memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

d. Pengujian Hipotesis Empat

Tabel 4.22

Hasil Uji Koefisien Determinasi Hipotesis 4

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781a	0.61	0.595	0.472125	1.685

a. Predictors: (Constant), PRFTKMAN, PRFT, KMAN

b. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Tabel 4.23

Hasil Uji F Hipotesis 4

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27.522	3	9.174	41.157	.000a
Residual	17.609	79	0.223		
Total	45.131	82			

a. Predictors: (Constant), PRFTKMAN, PRFT, KMAN

b. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Tabel 4.24

Hasil Uji Parsial Hipotesis 4

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error		
1 (Constant)	0.635	0.105	0.000	Ditolak
PRFT	12.493	1.249	0.000	
KMAN	0.132	0.886	0.882	
PRFTKMAN	-36.004	11.231	0.002	

a. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Hasil analisis regresi diatas menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,595 yang berarti bahwa 59,5% variasi nilai perusahaan (NIPE) yang diprosikan dengan tobin's Q dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (PRFT), kepemilikan manajerial (KMAN) dan moderasi antara profitabilitas dan kepemilikan manajerial (PRFTKMAN). Sedangkan sisa variasi nilai perusahaan sebesar 40,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi ini. Nilai *Standar Error of the Estimate* menunjukkan nilai sebesar 0,472125. Nilai F hitung

menunjukkan nilai 41,157 dengan signifikansi 0,000 yang berarti bahwa variabel PRFT, KMAN dan moderasi (PRFTKMAN) secara bersama-sama berpengaruh terhadap NIPE. Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat dituliskan model regresinya sebagai berikut:

$$NIPE = 0,635 + 12,493 PRFT + 0,132 KMAN - 36,004 PRFTKMAN + e$$

Berdasarkan *output* SPSS tersebut dapat dilihat bahwa koefisiensi regresi moderasi empat bernilai - 36,004 yang menunjukkan arah negatif dengan nilai sig 0,002. Walaupun nilai sig(0,002) < α (0,05) namun koefisien regresi menunjukkan arah negatif, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis empat ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

e. Pengujian Hipotesis Lima

Tabel 4.25

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi Hipotesis 5

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736a	0.541	0.524	0.511832	1.518

a. Predictors: (Constant), PRFTKMIN, PRFT, KMIN

b. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Tabel 4.26

Hasil Uji F Hipotesis 5

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24.436	3	8.145	31.092	.000a
Residual	20.696	79	0.262		
Total	45.131	82			

a. Predictors: (Constant), PRFTKMIN, PRFT, KMIN

b. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Tabel 4.27

Hasil Uji Parsial Hipotesis 5

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error		
1 (Constant)	0.67	0.194	0.001	Diterima
PRFT	8.351	1.975	0.000	
KMIN	-0.327	0.391	0.405	
PRFTKMIN	10.666	5.123	0.041	

a. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Hasil analisis regresi diatas menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,524 yang berarti bahwa 52,4% variasi nilai perusahaan (NIPE) yang diproksikan dengan tobin's Q dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (PRFT), kepemilikan institusional (KMIN) dan moderasi antara profitabilitas dan kepemilikan institusional (PRFTKMIN). Sedangkan sisa variasi nilai perusahaan sebesar 47,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi ini. Nilai *Standar Error of the Estimate* menunjukkan nilai sebesar 0,511832. Nilai F hitung menunjukkan nilai 31,092 dengan signifikansi 0,000 yang berarti bahwa variabel PRFT, KMIN dan moderasi (PRFTKMIN) secara bersama-sama berpengaruh terhadap NIPE. Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat dituliskan model regresinya sebagai berikut:

$$NIPE = 0,67 + 8,351 PRFT - 0,327 KMIN + 10,666 PRFTKMIN + e$$

Berdasarkan *output* SPSS tersebut dapat dilihat bahwa koefisiensi regresi moderasi lima bernilai 10,666 yang menunjukkan arah positif dengan nilai sig 0,019. Nilai sig (0,019) <  $\alpha$  (0,05) menunjukkan hipotesis lima diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

f. Pengujian Hipotesis Enam

Tabel 4.28

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi Hipotesis 6

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.808a	0.652	0.639	0.445608	1.915

a. Predictors: (Constant), PRFTKDIT, KDIT, PRFT

b. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Tabel 4.29

Hasil Uji F Hipotesis 6

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29.445	3	9.815	49.429	.000a
Residual	15.687	79	0.199		
Total	45.131	82			

a. Predictors: (Constant), PRFTKDIT, KDIT, PRFT

b. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Tabel 4.30

## Hasil Uji Parsial Hipotesis 6

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-0.597	0.791	0.452	Ditolak
PRFT	2.282	7.943	0.775	
KDIT	0.399	0.255	0.122	
PRFTKDIT	2.504	2.53	0.325	

a. Dependent Variable: NIPE

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS 16, 2018

Hasil analisis regresi diatas menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,639 yang berarti bahwa 63,9% variasi nilai perusahaan (NIPE) yang diproksikan dengan tobin's Q dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (PRFT), komite audit dan moderasi antara profitabilitas dan komite audit (PRFTKDIT). Sedangkan sisa variasi nilai perusahaan sebesar 36,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi ini. Nilai *Standar Error of the Estimate* menunjukkan nilai sebesar 0,445608. Nilai F hitung menunjukkan nilai 49,429 dengan signifikansi 0,000 yang berarti bahwa variabel PRFT, KDIT dan moderasi (PRFTKDIT) secara bersama-sama berpengaruh terhadap NIPE. Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat dituliskan model regresinya sebagai berikut:

$$\text{NIPE} = -0,597 + 2,282 \text{ PRFT} + 0,399 \text{ KDIT} + 2,504 \text{ PRFTKDIT} + e$$

Berdasarkan *output* SPSS tersebut dapat dilihat bahwa koefisiensi regresi moderasi enam bernilai 2,504 yang menunjukkan arah positif dengan nilai sig 0,325. Walaupun koefisien regresi menunjukkan arah positif namun tidak signifikan hal ini menunjukkan bahwa hipotesis enam ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

### Simpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR (*Corporate Social Responsibility*) tidak mampu memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen tidak mampu memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Komite audit tidak mampu memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya sebagai berikut: Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) Version 23 for windows*. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak. Namun, tetap memperhatikan kesamaan karakteristik antara sektor perusahaan agar mendapatkan hasil yang baik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan. Disarankan untuk tidak menggunakan variabel

kepemilikan karena dapat membuat data timpang (*outlier data*), sehingga dapat mengganti dengan variabel kualitas auditor eksternal.

### **Keterbatasan**

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut: Peneliti ini masih menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) Version 16.0 for windows*. Penelitian ini hanya terdiri dari tiga periode pengamatan yaitu 2013-2015. Jumlah data penelitian ini hanya sebanyak 83 perusahaan, hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan memuat informasi yang lengkap sesuai dengan kriteria penelitian. Terutama informasi mengenai kepemilikan manajerial. Hal ini lah yang membuat data penelitian menjadi sedikit. Terjadi Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas pada uji asumsi klasik model ke-dua tanpa penghapusan variabel interaksi (PRFTCSR, PRFTPKIN, dan PRDFKDIT) yang menyebabkan terjadinya Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas.

## Daftar Pustaka

- Adhitya, R., Suhadak., dan Nuzula, N. F., 2016, Pengaruh Pengungkapan CSR dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 31.
- Afni, A. N., 2011, Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufacture yang Terdaftar di BEI, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Alfinur, 2016, Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing Di BEI, *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 12.
- Anthony, R. N., dan Govindarajan, V., 2005, *Management Control System: Sistem Pengendali Manajemen*, Edisi Sebelas, Buku satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Askara, H., 2013, Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012), Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bajra, B., Arifin, Z., dan Sunarti, 2015, Analisis Pengaruh CSR (Corporate Social Responsibility) Terhadap Citra Perusahaan (Studi Kasus pada Masyarakat Sekitar PT. Adaro Indonesia di Kalimantan Selatan), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 30.
- Cadbury Report, 1992, "Report of Committe on the Financial Aspects of Corporate Governance", *Great Britain: GEE*.
- Carningsih, 2009, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Cheng, M., dan Christiawan, Y. J., 2011, Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 13.
- Citraningrum, D. A., Handayani, S. R., dan Nuzula, N. F, 2014, Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Financial Performance dan Firm Value*, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 14.

- Darma, E. S. dan Basuki, A. T., 2015, "Statistika Aplikasi pada Ekonomi, Bisnis dan Peneitian", Yogyakarta: Danisa Media
- Dewa, G. P., Fachrurrozie, dan Utaminingsih, N. S., 2014, Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi, *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3.
- Dewi, L. C., dan Nugrahanti, Y. W., 2014, Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2011-2013), *Kinerja*, Vol. 18. No. 1.
- Fatchan, I.N. dan Trisnawati, R., 2016, Pengaruh Good Corporate Governance pada Hubungan antara Sustainability Report dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015), *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1.
- Febryana, H., 2013, Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufacture yang Go Public di Bursa Efek Indonesia), Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ferial, F., Suhadak., dan Handayani, S. R., 2016, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 33.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2000, *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan, Edisi kedua*, Jakarta: Pretice Hall.
- Ghozali, I., 2011, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. 19*, Universitas Diponegoro, Edisi 5, Semarang
- Global Reporting Initiative, [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org), diakses pada tanggal 9 Maret 2017, jam 18.09
- Gray, R., Kouhy, R., dan Lavers, S., 1995, Corporate Social and Environmental Reporting, *Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol. 8. No. 2.
- Hackston, D., dan Milne, M. J., 1996, Some Determimants of Social and Environmental Disclosures in New Zeland Companies, *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Herawaty, V., 2008, Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings management Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntanis dan Keuangan*, Vol. 10.

- Hermuningsih, S., 2012, Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 16.
- Hermuningsih, S., 2013, “Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik Di Indonesia”. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H., 1976, Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial Economic*, Vol. 3, No. 4.
- Klapper, L. F., dan Love, I., 2002, “Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Markets”, *World Bank Policy Research Working Paper*, No. 2818.
- Kusumaningtyas, T. K., 2015, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri-Kehati, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 7.
- Lestari, N. B., Khafid, M., dan Anisykurlillah, 2014, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening, *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3.
- Machmuddah, Z., Utomo, D., Syafruddin, M., dan Dulmud, Manajemen Laba, Pengungkapan Lingkungan Perusahaan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, *SNA18*, SNA 007
- Muryati, N. N. T. S., dan Suardikha, I. M. S., 2014, Pengaruh Corporate Governance pada Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udanaya*. 9.2
- Nazarudin, I., dan Basuki, A. T., 2015, *Analisis Statistik dengan SPSS*, Edisi pertama, Cetakan pertama, Yogyakarta: Danisa Media
- Ningtyas, K. L., Suhadak, dan Nuzula, N. F., 2014, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 17.
- Nofitasari, N., Kertahadi., dan Yaningwati, F., 2015, Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 25.
- Permanasari, W. I., 2010, Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan, Skripsi, Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Prabowo, D. A., 2014, Pengaruh Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Ukuran dan Jumlah Pertemuan Komite Audit Terhadap Manajemen

Lab (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012), *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3.

Purbopangstu, H. W., dan Subowo, 2014, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Coorporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening, *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3.

Purwaningtyas, F. P., 2011, Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2009), Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Putra, A. S., 2015, Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013), *Jurnal Nominal*, Vol. 4.

Putri, S. M., 2012, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Moderasi, Unpublished Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.

Rachman, A. N., Rahayu, S. K, dan Topowijoyo, 2015, Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 27

Rachmania, D., 2017, Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Tekstil dan Garmen Periode 2011-2013, *Competitive*, Vol. 1, No. 1

Republik Indonesia. “Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal”.

Republik Indonesia. “Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas”.

Retno M, R. D., dan Priantina, D., 2012, Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Nominal*, Vol. 1

Rosiana, G. A. M. E., Juliarsa, G., dan Sari, M. M. R., 2013, Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 3.

- Sari, N. P., 2013, *Strategic Management: Formulation, Implementation, and Control* atau *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Terj. HB, Jakarta: Salemba Empat.
- Sausan, H. A., Irwansyah, dan Oktavianti, B., 2015, Pengaruh Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi, *Akuntabel*, Vol. 12, No. 2.
- Sukirni, D., 2012, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan, *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1.
- Widyasari, N. A., Suhadak., dan Achmad, H., 2015, Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 26.
- Wulandari, D. R., 2013, Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Intervening, *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2.
- Yuniasih, N. W., dan Wirakusuma, M. G., 2007, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Media AUDIT*, Vol. 4, No. 1.